Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Yeremia Alexander
155020107111035

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

”Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017”

Yang disusun oleh :

Nama	:	Yeremia Alexander
NIM	:	155020107111035
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari/tanggal Kamis, 17 Oktober 2019

Malang, 17 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,

David Kaluge,

SE., M.S., M.Ec.Dev., Ph.D

NIP. 196012251987011001

Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan anusia (IPM), Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017

Yeremia Alexander*, David Kaluge

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya#

*Email: alexanderjerry81@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan dalam pembangunan dalam suatu daerah. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) merupakan instrument untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Jawa timur memiliki nilai PDRB ADHK tertinggi kedua jika dibandingkan dengan enam provinsi lainnya yang berada di Pulau Jawa. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi Data Panel dengan pendekatan Random Effect yang diolah menggunakan perangkat lunak E-Views9. Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel bebas yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan, indeks pengeluaran, investasi dan jumlah tenaga kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PRDB ADHK di Jawa Timur

Kata kunci: PDRB ADHK, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, Indeks Pengeluaran, Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja

---

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan dalam suatu negara dapat tercermin dari berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah sosial budaya, hukum dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan pembangunan yang sifatnya umum dikarenakan dapat diukur secara kuantitatif dan dapat mendorong pertumbuhan aspek lainnya. Jika pertumbuhan bersifat efektif dan berkelanjutan maka daerah-daerah lain akan terpacu untuk tumbuh dan berkembang (Mopangga, 2010). Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikatator makro ekonomi yang secara umum digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu negara, sedangkan untuk tingkat wilayah baik di tingkat wilayah provinsi maupun kabupaten atau kota digunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga perubahan pada PDRB memiliki pengaruh terhadap PDB atau sebaliknya.

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertenti adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto terbagi atas dua yaitu PDRB Atas Harga Berlaku dan PDRB atas Harga Konstan. Berdasarkan dua indikator ini akan diperoleh gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat di suatu wilayah. Informasi ini dibutuhkan guna mendukung kebijakan yang akan diambil oleh pengambil keputusan, dimulai dari tingkat perencanaan, guna evaluasi program-program yang telah dilakukan pada suatu daerah. Penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah merupakan salah satu upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang valid tentang gambaran pembangunan ekonomi, situasi, potensi dan kondisi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihal swasta dalam menentukan pembangunan didaerah tersebut.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang cukup besar di Indonesia yang terdiri dari 38 wilayah kabupaten atau kota, Pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun terakhir di Jawa Timur diatas 5 persen. Persentase pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur bahkan melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bersifat positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Banyak negara berkembang termasuk Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun belum cukup bisa mengurangi kesenjangan sosial. Masalah ini dapat teratasi dengan pembangunan manusia. Pembangunan manusia dapat tercapai jika suatu negara dapat mengalokasikan seluruh sumber daya secara bijaksana untuk menggembangkan kemampuan masyarakatnya.

Masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan harus mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk itu peran pemerintah sangat dibutuhkan. Pembangunan sumberdaya manusia mempunyai arti peningkatan kemampuan dasar

penduduk yang dibutuhkan guna memperbesar kesempatan berpartisipasi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu model manusia disuatu negara, *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan sutu ukuran tiga dimensi pembangunan manusia. Tiga ukuran tersebut antara lain adalah angka usia harapan hidup, pendidikan dan daya beli.

Menurut Todaro (2010), sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Sumber daya alam hanyalah faktor produksi yang bersifat pasif, naming sumber daya manusia merupakan sumber daya yang bersifat aktif dimana dalam hal ini akan mengeksploitasi sumber daya alam guna melaksanakan pembangunan nasional. Berdasarkan hal tersebut untuk mewujudkan pembangunan maka diperlukan manusia yang berkualitasi yang ditandai dengan meningkatnya komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004). Dalam pembangunan manusia terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui terciptanya kesempatan kerja

Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi Jawa Timur perlu dilakukan pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupaan model pembangunan pembangunan yang bertujuan untuk memperluas peluang agar penduduk dapat hidup secaya layak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

A. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Jika dikaitkan dengan segi pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk di wilayah tertentu yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran nilai tambah yang diakibatkan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu daerah. Data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kondisi daerah yang berkaitkan dengan kemampuan dalam mengolah sumber daya yang dimiliki.

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah negara tertentu atau bisa dikatakan sebagai jumlah nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu daerah ditentukan oleh faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan variasi PDRB antar wilayah. Dalam perekonomian suatu negara terjadi ketergantungan antara satu sektor ekonomi dengan sektor ekonomi lainnya. Contoh singkatnya adalah sektor industry memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan hasil sektor industry diperlukan oleh sektor pertanian dan sektor jasa.. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode lansung dan metode tidak langsung (alokasi).

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Akibat peningkatan jumlah barang dan jasa kemamkuran masyarakat akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Peningkatan barang dan jasa disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh investasi, dimana investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan akan semakin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memandang kenaikannya lebih besar atau lebih kecil dari kenaikan penduduk atau perubahan struktur ekonomi. perekonomian dapat dinyatakan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukan kecondongan jangka panjang yang meningkat.

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Aliran klasik muncul pada akhir abad ke-18 pada masa revolusi Industri . Dua tokoh popular yang memperkenalkan teori ini adalah Adam Smith dan David Ricardo. Adam Smith mengemukakan bahwa faktor manusia sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Manusia dengan melakukan spesialisasi akan meningkatkan produktivitas, Smith bersama dengan Ricardo percaya bahwa batas dan pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan

tanah. Tanah bagi kaum klasik merupakan faktor yang tetap. Kaum klasik juga yakin bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung akibat adanya pembentukan akumulasi modal. Akumulasi tercipta karena adanya surplus dalam ekonomi, namun Ricardo pesimis bahwa tersedianya modal dalam jangka panjang akan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurutnya pada jangka panjang perekonomian akan menuju kepada keadaan yang stationer, yaitu dimana pertumbuhan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Sedangkan menurut Mill pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan dan berpikir tradisional.

D. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik merupakan suatu analisis pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pandangan-pandangan ahli ekonomi klasik. Menurut Sollow yang menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya pertambahan modal dan tenaga kerja. Faktor terpenting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dalam kepakaran tenaga kerja.

Teori pertumbuhan neo klasik menegaskan bahwa kondisi keterbelakangan negara-negara berkembang bersumber dari burukny keseluruhan alokasi sumberdaya yang selama ini bertumpu pada kebijakan-kebijakan pengaturan harga yang tidak tpat dan adanya campur tangan pemerintah yang berlebihan. Model pertumbuhan neio klasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang *(diminishing return)* dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah, sedangkan juka keduanya dianalisis secara sekaligus, Solow memakai asumsi skala hasil tetap *(constand return to scale).* Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow maupun para teoresiti lainnya diasumsikan bersifat eksogen atau selalu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Model pertumbuhan neoklasik Solow ini menggunakan fungsi produksi agregat standar, yakni:

$Y = f(K,LA)$

Dimana:

Y = Produk Domestik Regional Bruto
K = Modal Fisik
L = Tenaga Kerja
A = Teknologi

Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik Tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi.

E. Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam system ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh system produksi. Kemajuan Teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbu bukan hanya modal fisik saya tetapi menyangkut modal manusia (Romer, 1994)

Akumulasi modal meruapakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. definisi modal diperluas dengan memasukan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi.

Model pertumbuhan ekonomi endogen sedikit berbeda dengan model Sollow, dimana model pertumbuhan model pertumbuhan endogen memodifikasi fungsi produksi agregat menjadi:

$Y = f(A,K,L,H)$

Dimana:

Y = Produk Domestik Regional Bruto
A = Teknologi
K = Modal Fisik
L = Tenaga Kerja
H = Sumber Daya Manusia

Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal mausia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2000)

F. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dengan membandingkan tiga komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan pengeluaran konsumsi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengklasifikasi suatu negara, apakah negara tersebut termasuk negara maju, negara berkembang ataupun negara terbelakang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga digunakan untuk mengukur dan menentukan kebijakan ekonomi terkait penurunan atau peningkatan kesejahteraan. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan proses jangka panjang. Proses pembangunan SDM ini merupakan interaksi dari berbagai komponen lintas sektor yang terjadi secara bertahap dari masa tradisional, masa perkembangan sampai masa modern. Hal dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas hidup sumber daya manusia (SDM).

G. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

United Nations Development Programme (UNDP) telah meluncurkan publikasi laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Index* (HDI). Berikut ini adalah indikator-indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI. Pertama adalah *Longevity*, indikator ini diukur dengan variable angka harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau *infant mortality rate*. Kedua adalah *Educational Achivement*, indikator ini diukur dengan dua indikator yaitu melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas *(adult literacy rate)* dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 tahun keatas *(the mean years of schooling).* Ketiga adalah *Access to Resources*, indikator ini diukur secara makro melalui pendapatan domestic rill perkapita dengan terminology *purchasing power parity* dalam dollar AS serta dilengkapi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Komponen Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia sendiri terbagi atas 3 yaitu Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Pengeluaran.

H. Investasi

Menurut Kasmir (2012), investasi dalam arti luas adalah penaman modal yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang dalam berbagai bidang usaha. Berdasarkan sumber dananya, investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi domestic dan investasi asing. Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja,meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu:

a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja.
b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi dimana akan menambah kapasitas produksi.
c. Investasi selalu diikuti dengan perkembangan teknologi.

Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (stock) capital dan investasi akan menambah jumlah (stock) dari capital.

I. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang termasuk angkatan kerja dan sudah bekerja guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Simanjuntak mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Menurut Sukirno (2011), penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap perkembangan ekonominya.

Arthur Lewis dalam Boediono (1999), mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi terjadi apabila tenaga kerja bisa dipertemukan dengan kapital. Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan pertambahan tenaga kerja tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin besar lapangan kerja

yang tersedia maka akan semakin banyak angkatan kerja yang terserap. Dengan terserapnya angkatan kerja maka total produksi di suatu daerah akan meningkat.

C. MODEL PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Penelitian ini menganalisis beberapa variabel yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 kabupaten/kota Jawa Timur.

A. Definisi Oprasional

Tabel 1 : Rangkuman Definisi Operasional

Nama Variabel	Nama dalam Persamaan
PDRB ADHK	Y
Indeks Kesehatan	X1
Indeks Pendidikan	X2
Indeks Pengeluaran	X3
Investasi	X4
Jumlah Tenaga Kerja	X5

Sumber: penulis (2019)

B. Metode Analisis dan Model Penelitian

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka—angka dan perhitungannya menggunakan metode statistic yang dibantu dengan program E-views. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Model ekonometrika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = \alpha + B_1X_{1it} + B_2X_{2it} + B_3X_{3it} + B_4X_{4it} + B_5X_{5it} + \mu$

Dimana:

Y = PRDB ADHK
α = Konstanta
$B_1 - B_5$ = Intersep
X_1 = Indeks kesehatan
X_2 = Indeks pendidikan
X_3 = Indeks pengeluaran
X_4 = Investasi
X_5 = Jumlah Angkatan Kerja
μ = Variabel Error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Regresi

Dalam analisis data panel terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model. Tiga metode tersebut yaitu Pooled Least Squarel, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk menentukan metode yang akan digunakan terlebih dahulu melakukan pengujian melalui uji Chow dan uji Hausman. Berikut adalah hasil pengujian tersebut:

Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier

Keterangan	Nilai Probabilitas
Uji Chow	0,0000
Uji Hausman	0,0528
Uji Lagrange Multiplier	0,0000

Sumber: E-views9 diolah penulis (2019)

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect.* Uji Chow dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) untuk *cross-section* F. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *common effect*. Tetapi jika lebih rendah dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect.*

2. Uji Hausman

Dikarenakan hasil uji Chow memperlihatkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect,* maka perlu dilakukan uji Hausman untuk mengetahui model terbaik antara model *fixed effect* dengan model *random effect*. Uji Hausman dilakukan dengan cara membandingkan nilai *probability cross section random* (p*value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect,* tetapi jika lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berdasarkan tabel 2 uji Hausman di atas dapat dilihat bahwa nilai probability *Cross section random* (p *value*) adalah 0,0528, lebih tinggi dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa model terbaik adalah *random effect.*

3. Uji Lagrange Multiplier

Dikarenakan hasil uji hausman memperlihatkan bahwa model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect* maka perlu dilakukan uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui model terbaik antara model *random effect* dengan model *common effect* . Uji Lagrange dilakukan dengan cara membandingkan nilai *probability Breuch-Pagan* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilainya kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect,* tetapi jika lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect.* Berdasarkan dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik adalah model *Random Effect.*Berikut ini adalah hasil dari *Random Effect:*

Tabel 3: Hasil *Random Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2010 2017
Included observations: 8
Cross-sections included: 38
Total pool (balanced) observations: 304
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.19972	4.960550	-3.870482	0.0001
X1	12.86031	5.419363	2.373030	0.0183
X2	5.404941	0.897205	6.024199	0.0000
X3	0.958383	0.462674	2.071402	0.0392
X4	0.060535	0.025809	2.345457	0.0197
X5	0.734443	0.145454	5.049297	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.929497	0.9683
Idiosyncratic random	0.168180	0.0317

Weighted Statistics			
R-squared	0.885844	Mean dependent var	0.625712
Adjusted R-squared	0.477218	S.D. dependent var	0.234905
S.E. of regression	0.169845	Sum squared resid	8.596520
F-statistic	56.31823	Durbin-Watson stat	0.786786
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews, diolah

4. Uji Kausalitas

Uji kausalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Granger Causality*. Uji kausalitas ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara masing-masing variabel indepen terhadap variabel dependen. Taraf uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai kepercayaan sebesar 5% (0,05). Berikut ini adalah hasil uji kausalitas:

Tabel 4: Hasil Uji Kausalitas

Granger Causality
Pairwise Granger Causality Tests
Sample: 2010 2017
Lags: 0

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
X1 does not Granger Cause Y	266	0.03778	0.8460
Y does not Granger Cause X1		1.64957	0.2001
X2 does not Granger Cause Y	266	0.63203	0.4273
Y does not Granger Cause X2		0.00119	0.9726
X3 does not Granger Cause Y	266	2.54746	0.1117
Y does not Granger Cause X3		1.07241	0.3014
X4 does not Granger Cause Y	266	2.34626	0.1268
Y does not Granger Cause X4		31.5465	5.E-08
X5 does not Granger Cause Y	266	0.00489	0.9443
Y does not Granger Cause X5		0.58804	0.4439
X2 does not Granger Cause X1	266	0.24132	0.6237
X1 does not Granger Cause X2		1.78407	0.1828
X3 does not Granger Cause X1	266	4.01424	0.0461
X1 does not Granger Cause X3		7.42186	0.0069
X4 does not Granger Cause X1	266	0.82255	0.3653
X1 does not Granger Cause X4		4.04992	0.0452
X5 does not Granger Cause X1	266	0.93454	0.3346
X1 does not Granger Cause X5		0.74355	0.3893
X3 does not Granger Cause X2	266	0.29077	0.5902
X2 does not Granger Cause X3		6.39109	0.0121
X4 does not Granger Cause X2	266	0.87561	0.3503
X2 does not Granger Cause X4		0.76971	0.3811
X5 does not Granger Cause X2	266	0.65835	0.4179
X2 does not Granger Cause X5		1.45942	0.2281
X4 does not Granger Cause X3	266	0.82771	0.3638
X3 does not Granger Cause X4		5.89273	0.0159
X5 does not Granger Cause X3	266	0.46887	0.4941
X3 does not Granger Cause X5		0.07548	0.7837
X5 does not Granger Cause X4	266	15.6528	0.0001
X4 does not Granger Cause X5		1.73841	0.1885

Sumber: Eviews, diolah

Dari tabel diatas dapat ditunjukan bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah variabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Pada tabel diatas dilihat bahwa variabel terikat (PDRB ADHK) yaitu Y memiliki hubungan kausalitas dengan Investasi (X4). Hal yang sama juga terlihat pada variabel X3 (Indeks Pengeluara) dengan X1 (Indeks

Kesehatan), variabel X1 (indeks Kesehatan) dan X4 (Investasi), variabel X2 (Indeks Pendidikan) dengan variabel X3 (indeks Pengeluaran), variabel X3 (Indeks Pengeluaran dengan variabel X4 (Investasi), dan yang terakhir hubungan kausalitas antara variabel X4 (investasi) dengan variabel X5 (Jumlah Tenaga Kerja).

B. Hasil Penelitian

Uji Statisik

1. **Koefisien Determinasi (R^2)**

   Koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variasi variabel dependen atau mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dari tabel 4.6 nilai *R-squared* pada estimasi ini sebesar 0.885844 yang berarti model ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 88,5844 persen, sedangkan sisanya sebesar 11,4 persen di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini..

2. **Uji F**

   Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh dari nilai probabilitas sebesar 0.000000. Dari hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel Indeks kesehatam, indeks pendidika, indeks pengeluaran, investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB-ADHK). Hal ini dapat di ketahui dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas hasil estimasi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni sebesar 5% (0,05).

3. **Uji t**

   Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai t-statistik yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 5% dapat dinyatakan memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Berdasarkan regresi data cross section dapat dilihat nilai t-statistic dari masing-masing variabel bebas yaitu:

   - Variabel Indeks Kesehatan Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel independen atau variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang signifikan pada tingkat 5% atau < 0,05. Nilai probabilitas untuk Indeks Kesehatan 0.0183 dengan standar eror sebesar 5.419363. Sedangkan koefisien Indeks Kesehatan memiliki nilai sebesar 12.86031.
   - Variabel Indeks Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel independen atau variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang signifikan pada tingkat 5% atau < 0,05. Nilai probabilitas untuk Indeks Pendidikan 0.000 dengan standar eror sebesar 0.897205. Sedangkan koefisien Indeks Pendidikan memiliki nilai sebesar 5.404941.
   - Variabel Indeks Pengeluaran memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel independen atau variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang signifikan pada tingkat 5% atau < 0,05. Nilai probabilitas untuk Indeks Pengeluaran 0.392 dengan standar eror sebesar 0.462674. Sedangkan koefisien Indeks Pengeluaran memiliki nilai sebesar 0.958383.
   - Variabel Investasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel independen atau variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang signifikan pada tingkat 5% atau < 0,05. Nilai probabilitas untuk Investasi 0.0197 dengan standar eror sebesar 0.025809. Sedangkan koefisien Investasi memiliki nilai sebesar 0.060535.
   - Variabel Investasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel independen atau variabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang signifikan pada tingkat 5% atau < 0,05. Nilai probabilitas untuk Investasi 0.0197 dengan standar eror sebesar 0.025809. Sedangkan koefisien Investasi memiliki nilai sebesar 0.060535.

Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

   Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat nilai residual yang telah terstandarisasi dan terdistribusi normal. Jika nilai residual telah terdistribusi secara normal maka nilai yang di dapatkan dari model regresi akan konsisten dan tidak bisa. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Nilai	α
Probability	0.052228	0,05

Sumber: Eviews, diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar 0.052228 > 0,05 maka dapat di simpulkan data telah terdistribusi secara normal

2. **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolineartitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
Indeks Kesehatan	1.984588
Indeks Pendidikan	2.656881
Indeks Pengeluaran	1.742406
Investasi	1.541546
Jumlah Tenaga Kerja	1.905329

Sumber: Eviews,diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena seluruh variabel independen nilai *centered* VIF kurang dari 10.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

Terjadinya permasalahan heterokedastisitas akan menyebabkan hasil estimasi OLS terhadap interval kepercayaan menjadi tidak dapat dipercaya dan nilai statistik t menjadi tidak valid. Permasalahan heterokedastisitas dapat di ketahui melalui perbandingan Prob (Chi-Square) dengan tingkat signifikansi. Jika Prob (Chi-Square) besar dari tingkat signifikansi maka model tidak terkena heterokedastisitas. Apabila Prob (Chi-Square) kecil dari tingkat signifikansi maka model terkena heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasiticity Test	Nilai	α
Prob Chi-Square	0.0589	0,05

Sumber: Eviews,diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai Prob (Chi-Square) sebesar 0.0589 lebih besar dari pada tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga model tidak terkena masalah heterokedastisitas.

4. **Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi diperlukan untuk melihat model terbebas dari masalah autokorelasi yaitu masalah yang disebabkan karena eror pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Permasalahan autokorelasi dapat di ketahui melalui perbandingan Prob (Chi-Square) dengan tingkat signifikansi. Jika Prob (Chi-Square) besar dari tingkat signifikansi maka model tidak terkena autokorelasi. Apabila Prob (Chi-Square) kecil dari tingkat signifikansi maka model terkena autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

Autocorrelation Test	Nilai	α
Prob Chi-Square	0.1241	0,05

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas nilai Prob (Chi-Square) sebesar 0.1241 lebih besar dari pada tingkat signifikansi yaitu 0,05 sehingga model tidak terkena masalah autokorelasi.

C. Analisis Pengujian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik dan Direktoran Jendral Perimbangan Keuangan yang berupa laporan realisasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri di 38 kabupaten/kota Jawa Timur. Hasil data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode regresi data panel yang diolah menggunakan E-views9. Berikut ini merupakan pembahasaan secara rinci dari variabel independen terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.

1. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

   Dalam Penelitian ini Komponen Indeks Pembangunan Manusia yang dipakaiadalah indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran. Berdasarkan dari pengujian statistic yang telah dilakukan terlihat bahwa indeks kesehatan memiliki probabilitas sebesar 0,0183, t-statistic sebesar 2,373030 dan koefisien sebesar 12.86031. Probabilitas variabel ini sebesar 0,0183 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa indeks kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK. Nilai koefisen sebesar positif 12,86031 yang berarti bahwa jika Indeks kesehatan naik sebesar satu poin maka PDRB ADHK akan naik sebesar 12,86031 milyar rupiah dengan asumsi faktor lainnya dianggap tetap. Artinya adalah jika terjadi peningkatan indeks kesehatan maka akan meningkatkan PDRB ADHK. Sebaliknya jika terjadi penurunan indeks kesehatan maka akan menurunkan PDRB ADHK. Hal ini menunjukan bahwa kesehatan dapat menjadi penentu PDRB ADHK. Hasil Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibisono (2010) dimana variabel indeks kesehatan berpengaruh terhadap PDRB ADHK. Kesehatan merupakan variabel yang dapat dianggap sebagai salah satu faktor produksi guna meningkatkan nilai tambah produksi barang maupun jasa, yang pada akhirnya akan mengarah kepada kesejahteraan. Kesehatan merupakan modal dan memiliki tingkat pengemlaian yang sifatnya positif untuk individu ataupun masyarakat. Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.6 terlihat bahwa tingkat bahwa indeks pendidikan yang diwakilkan dengan X2 memiliki probabilitas sebesar 0,000 , t-statistic sebesar 6,024199 dan koefisien sebesar 5,404941. Probabilitas dari variabel ini sebesar 0,000 < 0,05 yang mengartikan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK. Nilai koefisien sebesar positif 5,404941 yang berarti jika indeks pendidikan naik sebesar satu poin makan PDRB ADHK akan naik sebesar 5,404941 miliar rupiah. Sedangkan jika indeks pendidikan turun satu poin maka PDRB ADHK akan turun sebesar 5,404941 miliar rupiah dengan asumsi semua variabel lainnya dianggap tetap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisna dan Dewi (2014) dimana pada penelitiannya variabel indeks pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK. Pendidikan merupakan investasi dalam sumber daya manusia, dimana akan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Temuan dalam hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi endogen dimana pertumbuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sumber daya manusia. Berdasarkan dari hasil pengujian statistic, variabel indeks pengeluaran memiliki probabilitas sebesar 0,0392, t-statistic sebesar 2,071402, dan koefisien sebesar 0,958383. Probabilitas sebesar 0,392 menunjukan bahwa indeks pengeluaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK. Nilai koefisien sebesar 2,071402 berarti jika indeks pengeluaran naik satu persen akan menyebabkan PDRB ADHK akan meningkat sebesar 2,071402 dengan asumsi variabel lain konstan, sedangkan jika indeks pengeluaran menurun sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan PDRB ADH sebesar 2,071402 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sutrisna dan Dewi (2014) dimana variabel indeks pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK. Indeks pengeluaran terikat dengan pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output berupa barang atau jasa sebagai pendapatan. Pendapatan akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Hal ini sesuai dengan teori Pertumbuhan ekonomi baru dimana akumulasi modal merupakan sumber pertumbuhan ekonomi, dimana definisi modal diperluas dengan memasukan ilmu pengetahuan dimana akan berdampak kepada produktifitas dan pada akhirnya akan mempengaruhi output dan akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Berdasarkan dari hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa tingkat probabilitas variabel investasi sebesar 0,0197<0,05. Hasil ini menunjukan bahwa variabel investasi signifikan terhadap PDRB ADHK. Koefisien variabel investasi sebesar 0,060535 mempunyai arti jika investasi naik sebesar 1 persen maka PDRB ADHK akan meningkat sebesar 0,060535 dengan kentuan variabel lain konstan, sedangkan jika variabel invetasi turun sebesar 1 persen maka akan menurunkan PDRB ADHK sebesar 0,060535 dengan ketentuan variabel lain konstan. Hasil pengujian menunjukan bahwa hipotesis kedua (H2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK. Jawa Timur didukung dengan potensi ekonomi yang sangat bagus sehingga memberikan dampak yang baik bagi investor dalam pengembangan bisnis. Daya tarik yang dimiliki Jawa Timur sebagai daerah tujuan investasi didukung oleh fasilitas infrastruktur yang memadai, kemudahan dalam perizininan, ketersediaan tenaga kerja yang melimpah serta keadaan makro ekonomi yang stabil.

3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
   Berdasarkan daru hasil pengujian penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa tingkat probabilitas variabel jumlah tenaga kerja sebesar 0,000<0,05. Hasil ini menunjukan bahwa variabel jumlah tenaga kerja signifikan terhadap PDRB ADHK. Koefisien variabel jumlah tenaga kerjai sebesar 0,734443 mempunyai arti jika jumlah tenaga kerja naik sebesar 1 poin maka PDRB ADHK akan meningkat sebesar 0,734443 miliar rupiah dengan kentuan variabel lain konstan, sedangkan jika variabel invetasi turun sebesar 1 poin maka akan menurunkan PDRB ADHK sebesar 0,734443 miliar rupiah dengan ketentuan variabel lain konstan. Hasil pengujian menunjukan bahwa hipotesis ketiga (H3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK. Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja yang melimpah setelah provinsi Jawa Barat. Banyaknya jumlah tenaga kerja di Jawa Timur akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan output sehingga akan meningkatkan produktivitas barang dan jasa dalam sektor produksi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pertumbuhan akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap untuk berkerja diberbagai sektor di Jawa Timur. Solow menyebutkan bahwa efek buruk pertambahan penduduk ke atas pembangunan ekonomi dapat diimbangi oleh kenaikan tabungan dan investasi. Teori ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian bahwa pertambahan penduduk berakibat pada pertambahan tenaga kerja. Jika tenaga kerja tidak terserap dengan baik di lapangan pekerjaan, maka akan muncul pengangguran. Keadaan tersebut dapat diatasi melalui kegiatan penanaman modal sebab *stock* modal dapat digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang teridiri dari indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pengeluaran berpengaruh meningkatkan Produk Domestik Regional bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) selama kurun waktu 2010 sampai 2017. Dengan adanya peningkatan komponen indeks pembangunan manusia tercermin bahwa kualitas masyarakat di Jawa Timur membaik. Peningkatan kualitas masyarakat akan memberi dampak terhadap peningkatan produktivitas dan pada akhirnya mendorong peningkatan PDRB ADHK.
2. Jumlah investasi dilihat dari total jumlah investasi PMA dan PMDN 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan Jawa Timur didukung dengan potensi ekonomi yang sangat bagus sehingga memberikan dampak yang baik bagi investor dalam pengembangan usaha
3. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK. Dengan banyaknya jumlah tenaga kerja akan menunjang peningkatan produksi barang maupun jasa dalam sektor produksi, sehingga nilai tambah output sektor produksi dapat meningkatkan PDRB ADHK.

F. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia mempunyai dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika Indeks Pembangunan Manusia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka dari itu sekiranya pemerintah

membuat kebijakan yang dapat mendorong kualitas masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu program yang sekiranya cocok adalah program pendidikan gratis untuk pendidkan di semua jenjang. Pada periode 2010 hingga 2017 belum terdapat program ini. Program ini baru saja dilaksanakan pada bulan Juli tahun ajaran 2019/2020, akan tetapi hanya untuk jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah menengah kejuruan. Jawa Timur sudah memiliki layanan kesehatan yang memadai namun kurangnya tenaga kesehatan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 membentuk sebuah Program Percepatan Pendidikan Tenaga Kesehatan yang diharpakan kedepannya bisa mendorong untuk meningkatkan indeks kesehatan.

2. Di Jawa Timur sendiri belum adanya kegiatan yang rigid mendorong investasi masuk. Perlu kegiatan seperti pameran secara terpusat dan rutin untuk menampilkan potensi daerah di Jawa Timur sehingga investor tidak perlu untuk mengunjungi satu persatu kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur
3. Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Khususnya di Jawa Timur sendiri belum meratanya Balai Diklat Industri, dimana lembaga ini hanya terdapat di Kota Surabaya. Balai Diklat Industri ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industry, wirausaha industry kecil dan industry menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Arthur, Lewis. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.

Badan Pusat Statistik. (2010-2017). Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2010. Tersedia pada http://www.bps.go.id. Di akses pada 14 Maret 2019..

Tersedia pada http://www.bps.go.id. Di akses pada 14 Maret 2019.

Badan Pusat Statistik. (2010-2017). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2010. Tersedia pada http://bps.go.id. Diakses pada 14 Maret 2019.

Basuki, A.T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.

Brata, A.G. (2004). "Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi". Jurnal Ekonomi.

Ghozali,Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, N. D., & Porter, C. D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat

Gujarati, N. D., & Porter, C. D. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir, S, (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada

Mankiw, N. Gregory. (2000). *Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.

Mopangga, H. (2010). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*, Vol. 10 (No.1), 40–51.

Mulyadi, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ranis, A., A. Ramirez, and F. Stewart. (2000). Economic Growth and Human Development. World Development, 28 (2): 197.

Romer, P. M. (1994). The Origins of Endogenous Growth. *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 8 (No.1), 3–22.

Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sollow. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 70 (No.1), 65-94

Sukirno, Sadono. (2005). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. (2011). *Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali pers

Sutrisna & Dewi. (2014), Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali

Syam. (2014), Pengaruh Indeks Pembangunan Mnusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan

Todaro, S. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. *Edisi Ke-7*. Jakata: IPB Press.

Todaro, S. (2010). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

UndangUndang No.6 Tahun 1968

Undang No.1 Tahun 1967

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007

United Nations Development Program (UNDP). (1997). "Governance for sustainable human development"

Wibisono. (2010). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* , Vol. 1

Wibisono. (2005). Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Propinsi Di Indonesia,

1984-2000. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. V

Widarjono. Agus (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Ekonosia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta